

PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP NIAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN

Yacobo P. Sijabat

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
yacobo.djabat@untidar.ac.id

Heni Hirawati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
heni.hirawati@untidar.ac.id

Axel Giovanni

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
axelgiovanni@untidar.ac.id

ABSTRACT

The technology applied by companies in transactions must pay attention to aspects of behavior. Researchers use the Technology Acceptance Model (TAM) as the main model of research. The researcher's goal is to determine the effect of several Technology Acceptance Model (TAM) variables on the intention to use financial technology as a means of payment. The data used by researchers are data from 118 students of the Faculty of Economics, Tidar University. Researchers use primary data by distributing questionnaires to students to determine the effect of each variable studied. The validity test used by researchers is the Corrected Item-Total Correlation value, while for the reliability test the Cronbach Alfa Test is used. Researchers use multiple linear regression methods in analyzing data and variables. Researchers found that the effect of perceived ease of use and perceived benefits on the intention to use financial technology in simultaneous transactions and had a significant effect. Likewise, partially, for each variable influences the intention to use financial technology in transactions and reliability.

Keywords: *Technology Acceptance Model, perceived ease of use, perceived usefulness and intention to use fintech*

PENDAHULUAN

Tren otomasi di era Industri 4.0 mengubah fokus industri menjadi industri yang berbasis teknologi. Perkembangan teknologi memaksa beberapa perusahaan mengubah haluan bisnisnya dengan mengikuti era industri 4.0 dan mengubah dirinya menjadi bisnis yang berorientasi pada penggunaan teknologi. Demikian halnya dengan bisnis keuangan, beberapa perusahaan keuangan muncul dengan tawaran bisnis yang mengedepankan teknologi. Penggunaan teknologi menjadi strategi perusahaan dalam memberikan layanannya, seperti *financial technology (fintech)*.

Finansial teknologi memunculkan pemikiran baru dalam industri keuangan (Lee & Shin, 2018). Teknologi dibidang keuangan dapat mendorong inovasi industri keuangan dan pengembangannya. Perusahaan

melakukan bisnisnya dengan teknologi modern dalam memberi layanan yang terbaik pada konsumen. Di era Industri 4.0, perusahaan keuangan menggunakan peluang ini sebagai strategi bisnis. Berdasarkan data *world bank* yang dirangkum dalam Indonesia Fintech landscape report 2018 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia tergolong sangat aktif dalam menggunakan sosial medianya. Akun pengguna media sosial di Indonesia mencapai 130 juta akun. Sedangkan, penetrasi penggunaan internet di Indonesia mencapai 143, 2 juta.

Berdasarkan informasi tersebut, Indonesia tergolong negara yang tingkat akses internetnya sangat tinggi. Hal ini dapat mendukung kemajuan bisnis keuangan yang menggunakan teknologi. Rata-rata satu dari tiga konsumen yang aktif secara digital menggunakan dua atau lebih layanan *FinTech* (EY,

2017). *Fintech Indonesia report 2018* menunjukkan nilai transaksi di bisnis *Fintech* tahun 2018 USD 22,338 Million.

Saat ini, berbelanja online telah menjadi budaya baru di era internet (Pebrianti, 2016). Peneliti melihat tren ini sebagai landasan untuk dilakukan pengamatan. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi penggunaan internet dalam bertransaksi online. Kecenderungan ini dapat memberikan keuntungan bagi konsumen maupun perusahaan. Disisi konsumen, teknologi dan penggunaannya dapat menawarkan kemudahan serta kecepatan dalam melakukan setiap transaksi. Sedangkan keuntungan bagi perusahaan dengan adanya teknologi ini antara lain mampu menjadi solusi yang murah dan mudah dalam mengembangkan infrastruktur jika dibandingkan dengan penggunaan transaksi yang masih bersifat manual atau tradisional. Kecanggihan teknologi akan menimbulkan masalah dan risiko baru. Disisi konsumen, teknologi yang sederhana ini membuat konsumen harus tetap waspada. Dikarenakan semua transaksi bisa dilakukan oleh siapa pun yang memiliki akses terhadap handpone konsumen. Hal ini membuka peluang timbulnya kejahatan untuk menggunakan kepraktisan teknologi dalam bertransaksi.

Keberhasilan penerapan teknologi tidak terlepas dari aspek perilaku dari sipengguna teknologi. Perilaku tersebut tercermin dalam aspek *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989). Konsep TAM dikembangkan untuk melihat pengaruh variabel *perceived ease of use* (persepsi kemudahan untuk menggunakan), *perceived usefulness* (persepsi pada daya guna), variabel *perceived of credibility* (sikap pengguna) terhadap *behavior intention* (minat untuk menggunakan teknologi informasi). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Davis et al., 1989) persepsi manfaat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat masih relevannya penelitian keperilaku dibidang teknologi informasi khususnya mengenai keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengamati dan meneliti perkembangan teknologi keuangan berdasarkan aspek pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat terhadap niat penggunaan teknologi dalam bertransaksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah persepsi kemudahan penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap niat penggunaannya?

2. Mengetahui apakah persepsi manfaat dalam penggunaan teknologi keuangan berpengaruh terhadap niat penggunaannya?

TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi Keuangan

Bank Indonesia (2017) memaknai teknologi finansial (*financial technology*) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak kepada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Professor Douglas W. Arner dari *Hongkong University* membagi perkembangan *Fintech* ke dalam empat era. *Fintech 1.0* berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. *Fintech 2.0* berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. *Fintech 3.0* dan *Fintech 3.5* berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. *Fintech 3.0* merupakan era penggunaan telepon maupun smartphone di sektor keuangan. *Fintech 3.5* merupakan zaman munculnya bisnis teknologi keuangan yang memanfaatkan peluang dari inovasi serta proses teknologi, produk, dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat (Arner, Barberis, & Buckley, 2015)

Bank Indonesia (2016) mengklasifikasikan *financial technology* ke dalam empat kategori, yaitu sebagai berikut:

1. *Crowdfunding and peer to peer (P2P) lending*

Klasifikasi ini berdasarkan fungsi dari *platform* yaitu sebagai sarana pertemuan pencari modal dan investor di bidang pinjaman. *Platform* ini menggunakan teknologi informasi terutama internet untuk menyediakan layanan pinjam meminjam uang dengan mudah. Pemberi modal hanya melakukan penyediaan modal dan peminjam melakukan proses peminjaman melalui platform yang disediakan secara online.

Kategori *financial technology* ini termasuk kepada layanan pinjam meminjam yang berbasis teknologi informasi yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk menjamin keamanan penggunaan layanan jasa *crowdfunding* dan *P2P lending* di Indonesia, pada tahun 2016 OJK mengeluarkan POJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi

2. *Market Aggregator*

Kategori ini merupakan media yang mengumpulkan dan mengoleksi data finansial dari berbagai penyedia data untuk disajikan kepada pengguna. Data finansial ini kemudian dapat digunakan untuk memudahkan pengguna dalam membandingkan dan memilih produk keuangan terbaik.

3. *Risk and investment management*

Kategori berikut ini merupakan klasifikasi untuk layanan *financial technology* yang berfungsi sebagai perencana keuangan dalam bentuk digital. Sehingga, pengguna dapat melakukan perencanaan dan mengetahui kondisi keuangan pada setiap saat dan seluruh keadaan

4. *Payment, settlement, and clearing*

Layanan *financial technology* pada kategori ini berfungsi untuk memudahkan pengguna dalam melakukan pembayaran melalui online secara cepat. *Fintech* ini berada dalam pengawasan Bank Indonesia. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Peraturan ini bertujuan untuk tetap mendukung terciptanya sistem pembayaran yang lancar, aman, efisien, dan andal dengan mengedepankan pemenuhan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai serta dengan tetap memperhatikan perluasan akses, kepentingan nasional dan perlindungan konsumen, termasuk standar, dan praktik internasional.

Ditahun 2017, Bank Indonesia mengeluarkan kembali Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial. Peraturan ini mengatur penyelenggaraan Teknologi Finansial untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen risiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal.

5. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Pengertian dari *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah Model yang diciptakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dalam penggunaan teknologi computer. Salah satunya yang tercatat dalam literatur dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari modal TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu

premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis et al., 1989). Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variable independen dan 1 (satu) variable dependen yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*), Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) terhadap Niat penggunaan (*Attitude towards Use Intention*).

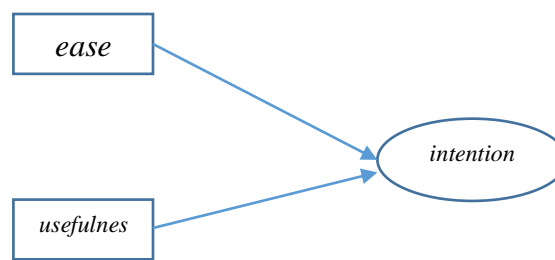
Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Persepsi tentang kemudahan penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakan (Davis et al., 1989). Perspektif yang memberikan indikasi bahwa suatu teknologi dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, akan tetapi penggunaan teknologi justru mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan teknologi akan bekerja lebih mudah dibandingkan dengan seseorang yang menggunakan sistem manual.

Persepsi mManfaat (*perceived usefulness*).

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakan (Davis et al., 1989). Seseorang akan mengadopsi suatu teknologi apabila orang tersebut mempercayai bahwa teknologi dapat memberikan manfaat terhadap dirinya.

Pengembangan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dasar dari penelitian Davis et al. (1989) dan Lui & Jamieson (2003) serta Shergill & Li, (2006). Metode TAM yang paling awal adalah penelitian Davis et al. (1989).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_1 : Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap niat penggunaan (*Attitude towards Use Intention*)

H_2 : Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap niat penggunaan (*Attitude towards Use Intention*)

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dikategorikan ke dalam penelitian kuantitatif dengan studi empiris untuk menguji hipotesis yang sudah dibentuk. Penelitian survei dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan aplikasi google form untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai masalah yang diteliti. Kuisisioner berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur masing-masing indikator. Indikator diukur dengan menggunakan skala Likert 5 butir yaitu 1= sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang. Peneliti memperoleh data menggunakan desain pengambilan sampel non-probabilitas dengan teknik pengambilan yang bersyarat. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan konteks yang ada pada penelitian (*Cooper & Schindler, 2011*). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah melakukan transaksi pembayaran melalui *fintech*.

Variabel Penelitian.

Penelitian ini terdapat dua klasifikasi variable, yaitu variable independen dan variable dependen. Pada penelitian ini, variable independennya yang digunakan adalah Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*), Persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kepercayaan dan persepsi risiko. Sedangkan variable dependennya adalah niat penggunaan (*Attitude towards Use Intention*).

Tabel 1.
Defenisi operasional

Variabel	Dimensi Konstruk
Persepsi Kemudahan	X1.1 Kemudahan untuk digunakan

Penggunaan (X1)	X1.2 Kemudahan untuk dipahami
	X1.3 Fleksibilitas
	X1.4 Kemudahan untuk berinteraksi
	X1.5 Sistim aplikasinya jelas
	X1.6 Tidak dibutuhkan banyak usaha
	Persepsi manfaat (X2)
X2.2 Memperoleh keakuratan	
X2.3 Memperoleh kebutuhan informasi	
X2.4 Memperoleh kenyamanan & aman	
X2.5 meningkatkan rasa nyaman & efisien	
X2.6 meningkatkan produktivitas	

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solutions*). Sebelum dilakukan regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik. Peneliti melakukan pengujian terhadap pertanyaan-pertanyaan kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas. Surfen & Natanael (2013) menyatakan bahwa nilai Corrected Item-Total Correlation dapat digunakan sebagai uji validitas. Sedangkan untuk mengukur uji reabilitas, menurut Ghozali (2016) dapat digunakan Uji *Cronbach Alfa*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan adalah linear dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji asumsi klasik, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini akan menganalisis data dengan mendeskripsikan karakteristik responden, deskripsi dari beberapa data yang diperoleh peneliti tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat berlaku secara umum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda.

Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen (Suharyadi & Purwanto, 2016). Hubungan fungsional antara inklusi keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_i) \dots\dots\dots (1)$$

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + \dots\dots (2)$$

Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \dots\dots (3)$$

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara

bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali 2011). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi > 0.05)

H_1 : Minimal ada satu peubah bebas yang berpengaruh nyata terhadap respon (nilai signifikansi < 0.05)

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Suharyadi dan Purwanto 2009). Dasar penarikan kesimpulan ialah:

- a. Jika taraf angka nyata > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen
- b. Jika taraf angka nyata < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan Uji Cronbach Alfa untuk mengetahui kuisiонер yang digunakan konsisten. Nilai yang diperoleh melalui Uji *Cronbach Alfa* sebesar 0.921. Menurut Ghozali (2016) jika nilai yang diperoleh > 0.07 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi reabilitas telah terpenuhi.

Tabel 2. Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.931	12

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk memastikan apakah butir-butir pertanyaan benar-benar merepresentasikan dengan apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Uji validitas yang digunakan peneliti adalah melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh melalui uji validitas > 0.2. maka butir-butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas, butir-butir pertanyaan tidak ada nilainya dibawah 0.2. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini valid.

Tabel 3. Corrected Item-Total Correlation

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
X1.1	.745	.914
X1.2	.758	.916
X1.3	.826	.914
X1.4	.723	.914
X1.5	.720	.915
X1.6	.763	.914
X2.1	.669	.916
X2.2	.727	.915
X2.3	.714	.915
X2.4	.782	.915
X2.5	.727	.936
X2.6	.736	.929

Uji Asumsi Klasik

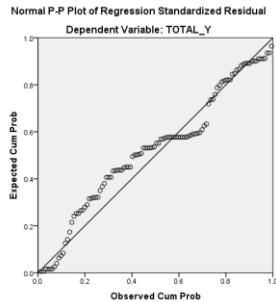
Sebelum melakukan pengujian lebih jauh, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar pengujian model penelitian menghasilkan regresi yang baik.

Uji Normalitas.

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas probability plot.

Menurut (Ghozali, 2016) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Tabel 4. Normal P-P Plot



Kesimpulan:
Model regresi berdistribusi normal, syarat normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinealitas.
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Multikolinealitas dengan Tolerance dan VIF

Menurut (Ghozali, 2016) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10,00.

Tabel 5. Collinearity Statistics

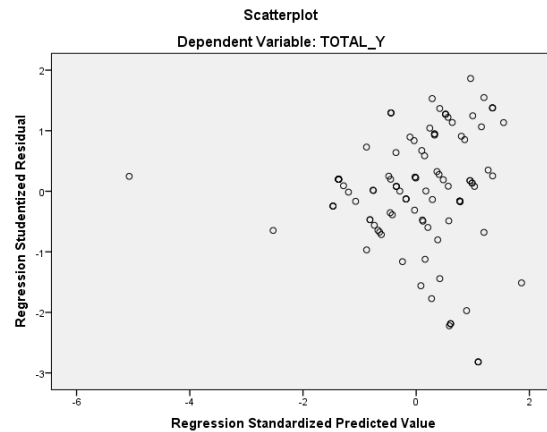
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_X1	.381	3.760
	TOTAL_X2	.393	5.194

Kesimpulan:
Tidak ada gejala multikolinearitas karena hasil dari *collinearity statistics* nya memenuhi dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016), berdasarkan nilai *tolerance* dan *VIF*.

Uji Heteroskedastistias.
Dasar Pengambilan keputusan Uji Heteroskedastistias scatterplots. Menurut (Ghozali, 2016) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada

gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y

Tabel 6. Scatterplot



Kesimpulan
Tidak ada gejala heteroskedasstisitas

Uji Autokorelasi.

Dasar Pengambilan keputusan Uji Autokorelasi Durbin Watson.

Menurut (Ghozali, 2016) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *durbin watson* terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai *Durbin Watson* terletak pada model summary

Tabel 7. Durbin-Watson

Mode	R	Durbin-Watson
1	.771 ^a	1.952

- Pembahasan dan Kesimpulan Uji Autokorelasi
- Nilai du dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan k (4) dan n (108) dengan signifikansi 5 %. Dan nial Du di table 1.7637
 - Du (1,7637) < *Durbin Watson* (1,952) < 4-du (2,2363) (ada autokorelasi)
 - Tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Deskriptif Karakteristik Responden.

Kuesioner penelitian memuat beberapa informasi tentang responden seperti nama, jenis kelamin, usia, status dan pendidikan terakhir. Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini terbagi menjadi responden berjenis kelamin perempuan dan responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah dari

keseluruhan responden adalah sebanyak 118 orang seperti terlihat di Tabel 8.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
laki-laki	44	31,5 %
Perempuan	74	68,5 %
Total	118	100 %

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini terbagi menjadi responden berjenis kelamin perempuan dan responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah dari keseluruhan responden adalah sebanyak 118 orang seperti terlihat di Tabel 8.

Berdasarkan karakteristik usia, responden dalam penelitian ini terbagi menjadi responden yang berusia 17-25 tahun dan > 25 Tahun. Data yang diperoleh bahwa 118 responden dikisaran usia 17-25 tahun dikarenakan mereka masih berstatus mahasiswa.

Tabel 9. Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.291	.772
	TOTAL_X1	2.132	.035
	TOTAL_X2	2.290	.024

Uji t parsial (sendiri-sendiri)

Dasar Pengambilan Keputusan Uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (Ghozali, 2016) jika sig. < 0.05 maka artinya variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y).

Dapat dilihat pada table coefficients, maka keimpulannya sbb:

1. Persepsi kemudahan penggunaan (X1) berpengaruh terhadap Niat penggunaan (y)
2. Persepsi manfaat (X2) berpengaruh terhadap Niat penggunaan (y)

Tabel 10. ANOVA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.578	1.827

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui proses pengolahan data riset sebesar 59,4 % (R Square / R² x 100 %). Nilai tersebut memberikan arti bahwa variabilitas variable Persepsi kemudahan penggunaan (X1), Persepsi manfaat (X2), mampu sebesar 59,4 % sedangkan 40,1 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Persepsi kemudahan penggunaan fintech berpengaruh terhadap niat penggunaan.
2. Persepsi manfaat dalam penggunaan fintech berpengaruh terhadap niat penggunaan.

Saran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan para pelaku atau perusahaan fintech dapat melihat kontribusi dari perilaku pengguna. Berkaitan dengan itu, peneliti menyarankan agar persepsi-persepsi dari pengguna dapat diprioritaskan.

Implikasi dan Keterbatasan

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang fintech. Studi perilaku melalui persepsi konsumen adalah jalan meningkatkan kualitas. Untuk keterbatasan, penelitian ini hanya menguji pengaruh keperilakuan dari pengguna. Untuk tingkat risiko dan kepercayaan pengguna serta analisis responden atau karakteristik pengguna tidak dilihat

Untuk keterbatasan, penelitian ini hanya menguji pengaruh keperilakuan dari pengguna. Untuk tingkat risiko dan kepercayaan pengguna serta analisis responden atau karakteristik pengguna tidak dilihat oleh peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan dan ketidaksempurnaan dari hasil penelitiannya, semoga dapat dilengkapi dengan penelitian-penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>

- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2011). *Business Research Methods Eleventh Edition*. In McGraw Hill.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- EY. (2017). *EY FinTech Adoption Index 2017*. EY FinTech Adoption Index 2017.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Fintech landscape report (2018). Agustus 2019. Retrieved October 1, 2019, website: <https://fintechnews.sg/20712/indonesia/fintech-indonesia-report-2018/>
- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.09.003>
- Lui, H. K., & Jamieson, R. (2003). TriTAM: a model for integrating trust and risk perceptions in business-to-consumer electronic commerce. 16th Bled Electronic Commerce ETransformation.
- Pebrianti, W. (2016). Web attractiveness, hedonic shopping value and online buying decision. *International Journal of Economics and Management*.
- PBI. (2016) Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016.. Retrieved October 1, 2019, from Bank Indonesia website: https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/pbi_184016.aspx
- Shergill, G. S., & Li, B. (2006). Internet Banking-An empirical investigation of a trust loyalty model for New Zealand Banks. *Journal of Internet Commerce*.
https://doi.org/10.1300/J179v04n04_07
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. In *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2*.